

WACANA GOSIP MAHASISWA DI FBS UNY

DISCOURSE GOSSIP STUDENT AT UNY FBS

Oleh masru insiyah, universitas negeri yogyakarta. masruinsiyah@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan topik pembicaraan dalam wacana gosip mahasiswa di FBS UNY, (2) mendeskripsikan elemen dan struktur dalam wacana gosip mahasiswa di FBS UNY, dan (3) mendeskripsikan fungsi sosiologis gosip dalam wacana mahasiswa gosip di FBS UNY.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah wacana gosip mahasiswa pada bulan Mei 2017 dengan jumlah data 37 wacana gosip. Objek penelitian ini adalah topik pembicaraan, elemen dan struktur gosip, serta fungsi sosial yang terdapat pada wacana gosip mahasiswa di FBS UNY. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat. Data analisis dengan metode padan dan metode agih. Metode padan yang digunakan adalah padan pragmatik dan padan translasional, sedangkan metode agih yang digunakan adalah teknik dasar bagi unsur langsung atau (BUL) dengan teknik lanjutan teknik lesap, teknik sisip dan teknik balik.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan beragam topik pada wacana gosip di FBS UNY yaitu topik perkuliahan, perselingkuhan, personal, pelayanan publik, dan masalah pribadi. *Kedua*, elemen dan struktur gosip dalam gosip mahasiswa di FBS UNY dikategorikan dalam tiga struktur, yakni struktur sederhana, struktur kompleks linear, dan struktur kompleks siklik. Struktur gosip mahasiswa dibangun dari 10 elemen, yakni 2 elemen pembuka, 7 elemen inti, 1 elemen penutup. Elemen tersebut meliputi 2 elemen wajib, yakni identifikasi target dan eksplanasi beserta 8 elemen opsional yakni inisiasi, penggalian, klarifikasi, upaya peyorasi, penolakan, sanggahan penolakan, dan kompromi. *Ketiga*, berdasarkan fungsinya, gosip mahasiswa di FBS UNY memiliki fungsi sosiologis yakni informasi, hiburan, intimasi, influensi, dan kritik tidak langsung.

Kata kunci: topik gosip, elemen, struktur gosip, fungsi sosial gosip

ABSTRACT

This research aims to (1) describe the topic of conversation in the discourse of student gossip in Language and Art Faculty of UNY, (2) describe elements and structures in the discourse of student gossip in Language and Art Faculty of UNY, and (3) describe a sociological function in the discourse of student gossip in Language and Art Faculty of UNY.

This research is a qualitative descriptive study. The subject of this study is the discourse of student gossip in May 2017 with the amount of data 37 discourse gossip. The object of this research is the topic of conversation, the elements and the structure of gossip, as well as the social functions contained in the discourse of student gossip in Language and Art Faculty of UNY. The data were obtained by the method of referring to advanced technique of independent *libat* (SBLC), recording technique, and noticed technique. Data analysis is obtained by using the method of *padan* and *agih*. The method used is pragmatic *padan* and translational *padan*, while the method used is the basic technique for direct elements or (BUL) with advanced techniques of vanished techniques, inverting techniques and behind techniques.

The results of this study is *First*, found various topics on the discourse of gossip in Language and Art Faculty of UNY is the topic of lectures, infidelity, and personal, public service. Second, the gossip elements and structure in student gossip at FBS UNY are categorized into three structures is simple structure, linear complex structure, and cyclic complex structure. Student gossip structure is built from 10 elements, 2 elements of opening, 7 core elements, 1 cover element. The elements include 2 compulsory elements, namely target identification and explanation along with 8 optional elements ie initiation, excavation, clarification, peyoration effort, rejection, refusal denial, and compromise. Thirdly, based on its function, student gossip at Language and Art Faculty of UNY has sociological functions information, entertainment, intimacy, influences, and indirect criticism.

Keywords: gossip topics, elements, gossip structures, social functions of gossip

PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah bagian dari aktifitas manusia sehari-hari, dengan komunikasi manusia dapat berinteraksi dengan manusia yang lainnya dan dapat bertukar informasi, cerita, ilmu, pengalaman dan hal-hal lain yang dapat mempererat hubungan antara sesama manusia dalam suatu hubungan interaksi sosial. Salah satu wujud interaksi sosial yang dilakukan manusia adalah berbicara dalam sebuah percakapan.

Seperangkat ujaran yang menyatakan peristiwa lisan yang dikenali orang seperti percakapan adalah wacana. Dalam peristiwa komunikasi secara lisan, dapat dilihat bahwa wacana sebagai proses komunikasi antara penyapa dan pesapa, sedang dalam komunikasi secara tulisan, wacana merupakan hasil pengungkapan ide atau gagasan penyapa (Rani dkk. via Rusminto, 2015: 3). Hal ini menyebabkan timbulnya istilah wacana lisan dan wacana tulis.

Wacana gosip umumnya merupakan peristiwa komunikasi secara lisan yang bersifat informal antara dua orang atau lebih mengenai evaluatif yang negatif atau positif terhadap seseorang yang tidak hadir atau dibelakang dalam suatu lingkungan sosial. Seringkali kita menemukan orang-orang yang berkumpul dan bergosip membicarakan orang lain baik pada remaja maupun pada orang dewasa sebagai sarana hiburan untuk menghabiskan waktu. Meski begitu, di Indonesia sendiri gosip masih dianggap sebagai kegiatan komunikasi yang kurang baik. Hal tersebut sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari berupa larangan, “jangan bergosip” yang disampaikan oleh teman, orang tua, saudara maupun orang lain. Hal tersebut dikarenakan Gosip dikategorikan sebagai bentuk komunikasi yang tidak menyenangkan karena pada umumnya gosip telah dianggap sebagai omongan-omongan tak menyenangkan terhadap orang lain. Kondisi sekarang berbanding berbalik, Gosip memiliki fungsi melebihi tataran hubungan antarpribadi, dengan demikian tentunya gosip juga mempunyai fungsi-fungsi yang berguna bagi masyarakat. Sebagai sebuah mekanisme pertukaran informasi, gosip seringkali dianggap sebagai alat yang efisien dan eksklusif dalam mengumpulkan dan menyebarkan informasi. Melalui gosip,

seseorang akan memiliki gambaran umum mengenai lingkungan sosialnya.

Pertukaran gosip juga merupakan tanda bahwa telah terjalin lingkaran kepercayaan antara penggosip dengan pendengar. Bila pertukaran ini terus terjadi, maka kerekatan dalam persahabatan dan kelompok akan meningkat (Foster, 2004). Gosip seringkali dilakukan oleh sebagian perempuan, dan kadang gosip memberikan ruang tersendiri pada perempuan. Gosip tidak terjadi begitu saja. Gosip diasumsikan terjadi setelah orang lain saling menyapa dan mengawali pembicaraan. Tidak mungkin orang yang bertemu langsung bergosip. Gosip menjadi obrolan orang-orang yang dekat atau kelompok sosial yang diikat oleh kepentingan, kecocokan, atau hobi (Musfiroh, 2017).

Wacana gosip sering ditemukan dalam kehidupan sekitar kita dan sering ditemukan dimana saja termasuk kampus tidak terlepas dari gosip. Kampus adalah lingkungan tempat semua kegiatan belajar-mengajar dan administrasi berlangsung. Gosip di kampus dilakukan oleh mahasiswa, karyawan, dosen, bahkan para pejabatnya. Ketidakhadiran target gosip dalam suatu kelompok dipicu kekecewaan, ketidakadilan, dan keinginan menjatuhkan orang lain terhadap target gosip, sehingga memungkinkan itu gosip terjadi.

Gosip di kampus khususnya mahasiswa dilakukan disela kegiatan perkuliahan para mahasiswa memanfaatkan waktu luang dengan berkumpul bersama misalnya, menunggu dosen di koridor, selesai mengerjakan tugas, makan siang di kantin, atau hanya sekedar berkumpul dengan mengobrol atau berdiskusi. Mahasiswa sendiri adalah orang yang belajar atau mengali ilmu di perguruan tinggi. Tidak dapat dipungkiri dari isi obrolan atau diskusi tersebut mengandung wacana gosip dengan berbagai topik-topik pembicaraan, memiliki elemen dan struktur tersendiri. Topik pembicaraan gosip yang sering muncul di kampus mungkin akan berbeda dengan lingkungan tempat yang lain karena, kampus merupakan tempat dunia akademis dan sebagai tempat pengembangan berbagai ilmu dan berbagai kegiatan administrasi.

Gosip di kampus, khususnya di kalangan mahasiswa, menjangkau topik-topik yang beragam, memiliki elemen dan struktur tersendiri, dan memiliki fungsi yang relatif banyak. Topik gosip mahasiswa mungkin berbeda dengan topik gosip dosen tetapi struktur dan fungsinya memiliki banyak kesamaan. Temuan riset Eder & Enke (2012) & Musfiroh (2017) tentang elemen dan struktur gosip mungkin juga ditemukan dalam riset ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan wacana gosip mahasiswa di FBS UNY. Penelitian ini mengambil lokasi di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Secara tepatnya penelitian ini mengambil lokasi di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta seperti kantin Ungu, Pendopo Tedjo Kusumo, koridor PLA, koridor GK1, perpustakaan jurusan, dan koridor PLA sebagai lokasi dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini yaitu wacana gosip mahasiswa di FBS UNY. Objek dalam penelitian ini berupa bentuk elemen dan struktur gosip, topik pembicaraan, serta fungsi sosial gosip yang terdapat pada wacana gosip mahasiswa di FBS UNY. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017 sampai memperoleh data jenuh. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak dengan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam dan teknik catat. Pada penelitian ini menggunakan metode padan dan metode agih. Metode padan yaitu menggunakan padan pragmatik dan padan translasional, sedangkan metode agih menggunakan teknik dasar bagi unsur

langsung (BUL) dengan teknik lanjutan teknik sisip, teknik balik, dan teknik lesap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Topik Gosip

Topik wacana adalah proposisi yang menjadi bahan utama pembicaraan atau percakapan (Mulyana, 2005). Berdasarkan topiknya, gosip mahasiswa di FBS UNY dapat dibagi ke dalam 4 gosip. Kategori topik wacana gosip mahasiswa yang dimaksud, secara berturut-turut adalah perkuliahan, personal, perselingkuhan, dan pelayanan publik. Berikut jabaran topik dan subtopik dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Topik Wacana Gosip Mahasiswa

N o.	Topik	Subtopik	
1.	Perkuliahan	1. Dosen (mengajar)	4. Administrasi (pelayanan)
		2. Dosen (penilaian)	5. Mahasiswa
		3. Dosen (pembimbing)	
2.	Personal	1. Mengenai orang lain	2. Problem pribadi
3.	Perselingkuhan	1. Dosen	2. Artis
4.	Pelayanan publik	Transportasi umum	

Topik perkuliahan merupakan topik yang paling paling banyak muncul dalam wacana gosip mahasiswa di FBS UNY. Gosip topik ini berkaitan dengan seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan diperguruan tinggi, baik antarmahasiswa,

staf perguruan tinggi, dosen, maupun antarpihak birokrat perguruan tinggi. subtopik yang ditemukan adalah mengenai dosen mengajar, penilaian dosen, dosen pembimbing skripsi, pelayanan administrasi, dan mahasiswa. Subtopik gosip wacana mahasiswa di FBS UNY yang ditemukan mengarah ke evaluasi negatif target.

Topik personal merupakan topik gosip yang kemunculannya cukup tinggi yakni Topik personal wacana gosip merupakan salah satu topik yang menarik dalam gosip, yakni mengungkapkan gosip mengenai persoalan orang lain mulai dari keburukan dan ketidaksukaan terhadap target yang dibicarakan dan tidak hanya berkaitan dengan hal pribadi orang lain, akan tetapi mengenai problem pribadi/ curhatan pribadi. Menurut Musfiroh (2017: 4-5) topik ini merupakan topik lama yang mengukuhkan gosip sebagai penguathubungan antarindividu. Subtopik gosip personal yang ditemukan yaitu personal mengenai orang lain dan problem pribadi.

Topik perselingkuhan adalah topik gosip yang kemunculannya tidak cukup tinggi, berkaitan dengan reputasi orang lain dan topik gosip ini berdurasi cukup panjang. Subtopik yang ditemukan yaitu perselingkuhan dosen dan perselingkuhan artis.

Topik pelayanan publik, topik gosip ini berkaitan dengan segala macam kegiatan dalam berbagai bentuk pelayanan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar yang sesuai dengan hak-hak masyarakat atas suatu barang, atau jasa dan menjadi tanggung jawab pihak yang terkait dengan kepentingan konsumen. Topik gosip ini mengacu terhadap hal negatif kemunculan topik gosip ini tidak cukup tinggi, dan durasinya cukup panjang. Subtopik gosip pelayanan publik yaitu transportasi umum.

2. Elemen dan Struktur Gosip

Menilik elemen dan struktur gosip dari Eggins & Slade (1997) dan Eder & Enke(2012), Mufiroh (2017: 5) membagi elemen dan pola struktur. Berdasarkan elemennya dibangun dari 10 elemen, yakni 2 elemen awal (pembuka), 7 elemen inti (utama), dan 1 elemen akhir (penutup).

a. Elemen Awal

(1) Inisiasi (IN)

Inisiasi adalah elemen pembuka percakapan menuju target gosip. Elemen ini berupa pertanyaan dan pernyataan yang mengarahkan lawan bicara agar terlibat dalam percakapan (Musfiroh, 2017: 5).

Inisiator (C):

“Mata kuliah umum *Akaro* Mata kuliah M, paling *gawe* aku ngantuk.”

‘Mata kuliah umum A sama mata kuliah M, paling buat aku mengantuk’

(2h/02.05.2017)

(2) Identifikasi Target (IT)

Identifikasi target adalah penyebutan nama, jabatan, atau atribut yang mengarah pada orang ketiga sebagai fokus gosip. Identifikasi target dilakukan pelempargosip tanpa atau dengan inisiasi (Musfiroh, 2017: 5).

Inisiator (C)

“*Iya* keibuan, tapi *nak delok Dosen B delok wae*, aku berasa nonton fim horor.”

‘*Iya* keibuan, tapi kalau lihat Dosen B lihat aja, aku berasa nonton film horor’

(11b/19.05.2017)

b. Elemen Inti

(3) Eksplanasi (Exp)

Eksplanasi berisi pengajuan bukti gosip (Eder & Enke, 2012). Eksplanasi merupakan elemen utama dalam gosip (Musfiroh, 2017: 5-6).

Inisiator (A):

“Enak, tapi *ya* (hmm). Tapi beliau enak terus jelas *wonge. Nak* bimbingan cepet, juga enak tapi *nak gonek-goneke sak penake.*”

‘Enak, tapi *ya* (hmm). Tapi beliau enak terus jelas. Kalau bimbingan cepet, juga enak. Tapi kalau ngomong seenaknya sendiri’

(16/30.05.2017)

(4) Penggalian (Pg)

Penggalian atau pertanyaan kejar atau *probe* (Eggins & Slade via Musfiroh, 2017: 6), adalah upaya pengejaran atau penggalian bukti gosip melalui pertanyaan. Penggalian dilakukan apabila peserta gosip kurang memahami target atau eksplanasinya.

Penanya (B)

“Hadeh, *cah iku piye sih?* Koplak (cekikikan).”

‘Hadeh, anak itu bagaimana sih? Gila’

(5a/09.05.2017)

(5) Klarifikasi (Kla)

Klarifikasi adalah elemen inti yang dilakukan oleh pelontar gosip, sebagai jawaban dari penggalian (Eder & Enke, 2012). Klarifikasi bersifat penjelasan atau mendudukan bagian “data” gosip (Musfiroh, 2017: 6).

Penanya (A):

“Ternyata bapaknya nggak ..bilang nggak cuma G disuruh jalanin aja dulu.”

(3c/04.05.2017)

(6) Dukungan (Dk)

Dukungan adalah elemen inti yang dilakukan peserta gosip, berupa pernyataan yang menguatkan eksplanasi atau klarifikasi (Musfiroh, 2017).

Penanya (B)

”Ho’o. Otak-otak. Harga ATT *pokoke* nggak pernah kepakai.”

‘Ho.o. Otak-otak. Harga ATT pokonya nggak pernah kepakai’

(8/15.05.2017)

(7) Upaya Peyorasi (UP)

Upaya peyorasi merupakan elemen gosip yang menjelek-jelekan target. Elemen ini dapat dilakukan oleh pelontar gosip yang memiliki otoritas, maupun komunitas gosip yang dihormati dalam kelompok (Musfiroh, 2017: 6).

Pelontar (A)

“*Iya*, dipukul rata semua (nilai) B, *beja nak ntok* (nilai)A.”

‘*Iya*, dipukul rata semua (nilai) B, beruntung kalau dapat (nilai) A’

(2d/02.05.2017)

(8) Penolakan (Pen)

Penolakan merupakan elemen gosip yang muncul ketika peserta gosip berbedapendapat dengan pelontar gosip. Adakalanya penolak menjadi teman target (Musfiroh, 2017: 6-7).

Penolak (B)

B : “Katanya bukan MABA.”

(17b/31.05.2017)

(9) Sanggahan Penolakan (SP)

Ketika penolakan diajukan, pelontar gosip umumnya berusaha menyanggah. Sanggahan bisa berupa pemberian bukti baru maupun pembalikan penolakan. Sanggahan kadang berupa agresi kepada penolak (Musfiroh, 2017: 7).

Pelempar (A)

“ Ibunya hanya diem, nggak apa-apa kan.”

(3c/04.05.2017)

c. Elemen Penutup

(10) Kompromi (Kom)

Kompromi merupakan elemen perifer. Kompromi terjadi apabila salah satupihak mengalah atau keduanya menemukan titik temu (Musfiroh, 2017: 7).

Pelempar (A)

“Au’ ah orang beda-beda. Bodo’ lah kalau aku mah.”

(3c/04.05.2017)

Elemen gosip adalah bahan pembentuk struktur gosip. Struktur yang

dibentukdapat dilihat dari beberapa kategori. Berdasarkan kekompleksannya, struktur gosipdikategorikan ke dalam dua jenis, yakni struktur sederhana dan struktur kompleks. Struktur sederhana terdiri dari 6 pola dan struktur kompleks terdiri dari 10 pola (Musfiroh, 2017: 7). Berikut contoh gosip dengan struktur sederhana 5 elemen.

C : “Dosen C *genah ayu ya, wonge alus.*
 Aku *delok wae atiku* berasa tenang.”
 ‘Dosen C ya jelas cantik, orangnya
 lembut. Aku lihat aja berasa tenang
 hatiku’

A : “Keibuan *ya.*”

IN

B : “*Iya* keibuan, tapi *nak delok* Dosen B,
delok wae aku berasa nonton fim
 horor.”
 ‘*Iya* keibuan, tapi kalau lihat Dosen
 B. Lihat aja aku berasa nonton film
 horor’

IT

A : “*Iya*, horor.”

B : “Tapi *nak* ngajar juga nggak *penak*
 kok.”
 ‘Tapi kalau ngajar juga tidak bagus
 kok’

Exp

A : “*Wegahi.*”
 ‘Malesi’

C : “*Bulet.*”
 ‘Membingungkan’

Dk

A : “*Emang ra penak.* Rumit *kae lo.*”
 ‘Memang tidak bagus. Rumit’

Kom

(11b/19.05.2017)

Wacana gosip mahasiswa tersebut dimulai oleh pelontar gosip dengan inisiasi, lalumengidentifikasi target. Setelah target diketahui, pelontar gosip memberikan penjelasan. Setelah penjelasan diterima dan mendapat dukungan, lawan bicara melakukan kompromi.

Melalui pengekategorian lebih jauh, struktur kompleks dibagi ke dalam

struktur linear dan siklik. struktur kompleks linear adalah elemen tidak berulang, meskipun demikian unsur inti gosip lebih dari satu elemen (Musfiroh, 2017: 8). Berikut struktur wacana gosip mahasiswa di FBS UNY contoh struktur kompleks linear.

a. IN – IT – {Exp – Pg – Kla – Dk – Pen – SP} – Kom

b. IN – IT – {Exp – Pg – Kla – Dk – Up} – Kom

c. IN – IT – {Exp – Pg – Kla – Dk} – Kom

Sementara struktur siklik adalah struktur yang memiliki perputaran elemen (elemen berulang) inti baru kemudian elemen akhir (Musfiroh, 2017: 8). Berikut struktur wacana gosip mahasiswa di FBS UNY contoh struktur kompleks siklik.

1. IT – {Exp – Pen – SP – Pen – SP} – Kom

2. IT – {Exp – Pg – Kla – Pg – Kla – Pen – SP – UP} – Kom

3. IN – IT – {Exp – Pg – Kla – Dk – Pen – SP – Pg – Kla – Dk – Pg – Kla} – Kom

3. Fungsi Sosial Gosip

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa gosip terkait dengan kehidupan sosial. Gosip secara prinsip memiliki fungsi melebihi tataran hubungan antarpribadi, dengan demikian tentunya gosip juga mempunyai fungsi-fungsi yang berguna bagi masyarakat. Ada cukup banyak fungsi-fungsi tersebut, akan tetapi Foster (2004) secara garis besar membagi fungsi sosial gosip ke dalam empat fungsi utama yaitu informasi, hiburan, intimasi, dan influensi, Musfiroh (2017) menambah

satu fungsi yaitu gosip sebagai sarana kritik tidak langsung.

a. Fungsi Informasi

Gosip bergulir, yang dalam proses tersebut, peserta gosip saling bertukar informasi. Meskipun berfokus pada orang ketiga, dalam gosip sebenarnya tersedia informasi tentang orang lain, kebiasaan orang lain, persepsi orang lain, dan masalah orang lain (Bergman, via Musfiroh, 2017). Lebih dari itu, dalam gosip peserta belajar aturan sosial dan strandar sosial (Baumeister et al. Via Musfiroh, 2017). Berikut contoh wacana gosip mahasiswa mengenai fungsi informasi.

A : “Aku tadi matkul A nggak boleh masuke.”
 B : “La kenapa?”
 A : “Telat.”
 B : “Dosene *sopo*?”
 A : “Dosen A.”
 B : “Kamu berangkat jam berapa?”
 A : “ 07.15 sampai sini 07. 18, telat 3 menit.”
 B : “Telat 3 menit? Ya allah.”
 A : “Nggak boleh masuk beneran. Jahat banget kan?”
 B : “Iya, sumpah jahat.”
 A : “Emang kayak gitu dosennya. Kalau kamu dapet dosen A hati-hati, jangan sampai telat.”
 B : “Iya. Aku malah baru tahu.”
 A : “ Emang kayak gitu.”

(10/18.5.2017)

Dalam gosip tersebut peserta belajar mengenai disiplin waktu, yaitu tepat waktu untuk masuk kuliah.

b. Fungsi Hiburan

Masyarakat bergosip untuk mendapatkan kesenangan belaka, bukan untuk tujuan tertentu lainnya. Kesenangan inilah yang membuat orang-orang sangat nyaman terlibat dalam percakapan yang mengandung gosip (Meinarno, dkk., 2001). Peserta gosip melibatkan diri dalam gosip mungkin karena faktor kesenangan. Pelempar gosip tidak benar-benar serius menjatuhkan target tetapi hanya ingin melucu, melempar humor, atau mengomentari hal-hal yang menggelitik (Musfiroh, 2017). Berikut contoh mengenai fungsi sosial sebagai hiburan dalam wacana gosip mahasiswa.

B : “*Jenenge ae* Lambe Turah. *Pancen* omongane *sak-sake* kok, komen-komenane *pa maneh*.”
 ‘Namanya Lambe Turah. Emang omongannya seenaknya sendiri, komen-komennya apa lagi’
 A : “Tapi *ki*, si A *upama ntok* info terus ngomong *nak Z, gondes loro ki*.”
 ‘Tapi ya, si A kalau dapat info terus ngomong sama Z, *gondes* dua itu’
 B : “Ho’o. *Kae ki cowok ki ya* tukang gosip kok. Hahahah.”
 ‘Iya, mereka laki-laki tapi ya tukang gosip kok’
 A : “Tapi, *pites nak ngaran-ngarani iso pas*, pasti *ngene yo*, pasti *kowe* putus ya. Cekikikan.”
 ‘Tapi, bener kalau ngomong-ngomongnya itu bisa pas, pasti gitu, pasti kamu putus ya’
 B : “ Ho’o. Dari raut muka mereka sudah bisa membaca . Hahahaha.”
 A : “ Cekikikan.”

(15c/26.2017)

Contoh tersebut menunjukkan bagaimana gosip memainkan fungsi hiburan, yang mana dua partisipan gosip yakni partisipan A dan B tidak benar-benar

menjatuhkan target yaitu (menyebut nama) A dan Z dilihat dari tuturan peserta gosip merupakan teman dekat dari target A dan Z. Peserta gosip melempar humor dengan mengolok-olok (menyebut nama) target A dan Z dengan sebutan tukang gosip.

c. Fungsi Intimasi

Pertukaran gosip merupakan tanda bahwa telah terjalin lingkaran kepercayaan antara penggosip dengan pendengar. Bila pertukaran ini terus terjadi, maka kerekatan dalam persahabatan dan kelompok akan meningkat(Foster, 2004). Sementara Musfiroh (2017) berpendapat gosip berfungsi sebagai intimasi atau mendekatkan pertemanan. Dalam komunitas mahasiswa, terdapat kelompok yang memiliki norma bersama. Mereka mengikatkan diri melalui pembicaraan, termasuk gosip. Orang-orang yang terlibat aktif dalam gosip adalah anggota dalam yang diikat secara tidak langsung. Mereka bisa saling bertukar merasa dimengerti. Berikut contoh fungsi wacana gosip mahasiswa mengenai intimasi.

C : "Memang bukan, intinya mahasiswa pindahan. Aku sampai ra ngerti ndi penghuni kos."

D : "Oh, *kancane pada dolan*?"
'Oh.. temanya pada main?'

C : "Ho.o, 4 orang tapi suaranya kayak 15 orang."

B : "Rame banget."

C : "Udah tahu deket tangga tapi nggak ditutup."

D : "*Ngablak* berarti?"
'Berisik berarti?'

C : "B banget."

A : "La kamu sama temen-temen mu *piye*?"

C : "Kalau aku sama temen-temen aku tutup.Orang temennya sholat aja cekikikan, kan nggak hormatin banget."

B : "Di tutup juga masih kedengeran lo."
(17b/31.05.2017)

Contoh tersebut menunjukkan bagaimana gosip memainkan fungsi intimasi (mendekatkan pertemanan).Partisipan C menceritakan kekesalannya terhadap target (menyebut nama) Orang berisik yang suara kerasnya mengganggu penghuni kos lainnya kepada lawan bicaranya yaitu partisipan A, B, dan D sehingga membangun kedekatan karena merasa dimengerti.

d. Fungsi Influensi

Secara sosial, gosip juga berfungsi mempengaruhi orang lain dan menyebarkan ide, paham, dan aturan. Pelaku gosip, terutama pelempar gosip, memiliki kekuatan dan kekuasaan relatif kuat, yang dirasakan oleh target sebagai tekanan. Kecepatan perguliran gosip memungkinkan target menerima informasi (bahkan gosip balasan) bagaimana dirinya dijadikan target gosip. Pencetus atau pelempar gosip menggunakan kekuasaan sebagai otoritas untuk mempengaruhi pengambil keputusan agar bersikap negatif terhadap target gosip (Musfiroh, 2017). Berikut contoh wacana gosip mahasiswa fungsi influensi.

B : *"Iya, ben gelem nulungi wonge. Nggak masalah duet juga, kan aku harus ngurus persyaratane juga ribet banget kan?"*

'Iya, biar mau bantu dia, Nggak masalah uang juga, kan aku harus ngurus persyaratannya juga ribet banget kan?'

A : *"Hayo, data-datane."*

'Iya, data-datanya'

B : *"Nak butuh mbok yangurus rene lo."*

'Kalau butuh ya coba ngurus ke sini'

A : *"Kabeh wong ya butoh, tapi ya kabeh wong yasibuk."*

'Semua orang ya butuh, tapi ya semua orang punya kesibukan'

(15d/26.05.2017)

Gosip tersebut memaksa target (L) untuk mematuhi apa yang diinginkan peserta gosip yaitu partisipan A dan partisipan B, hal tersebut dapat dilihat dari tuturan *"Nak butuh mbok yangurus rene lo"* 'kalau merasa butuh ya ngurus kesini'. Hal ini sesuai dengan pendapat Dunbar (via Musfiroh, 2017), bahwa gosip dapat menjadi alat pengendalian sosial sekaligus "pemolisian informal".

e. Fungsi Kritik Tidak Langsung

Pelontar menyimpan agenda terselubung yakni mengkritik target. Meskipun target tidak mendengar langsung kritik tersebut, dan ada kemungkinan marah ketika mendengar dari pihak ketiga, tujuan gosip tercapai melalui peran orang ketiga. (Musfiroh, 2017). Berikut contoh wacana gosip fungsi kritik tidak langsung.

A : *"Winggi seng nyebahi banget sapa no? Dosen B, ngajar ta, ngajar nak mahasiswa asing. La terus kan di takoni tentang tipe-*

tipe orang neng Tiongkok Utara, wonge tinggi cowoke. La dosen B kalau kayak gitu nanti di ranjang sama aja. Mahasiswa asing langsung ((haaaa))."

'Kemaren yang menyebalkan siapa coba? Dosen B, ngajar kan, ngajar di mahasiswa asing. La terus ditanyain tentang tipe-tipe orang di Tiongkok Utarayaitu orangnya tinggi laki-lakinya.'

BCD : *"cekikikan."*

C : *"Frontal."*

A : *"Ho'o, nyenahi banget. Omongane."*

'Menyebalkan sekali. Bicaranya'

BC : *"Cekikikan"*

(1b/02.05.2017)

Contoh gosip (2) menunjukkan bagaimanagosip memainkan fungsi kritik tidak langsung, yang mana pelontar gosip memiliki maksud terselubung yaitu untuk mengkritik target yaitu dosen B. Pelontar gosip mengkritik mengenai target (menyebut nama) dosen B yang bersikap kurang mempunyai etika dalam proses belajar-mengajar di kelas mahasiswa asing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Wacana gosip mahasiswa di FBS UNY memiliki 10 elemen yang terbagi ke dalam elemen awal, elemen inti, dan elemen akhir. Gosip juga memiliki elemen wajib yakni identifikasitarget (IT) dan ekplanasi (Exp). Elemen lain (8 elemen) adalah elemen opsional. Berdasarkan kekompleksannya, struktur wacana gosip mahasiswa di FBS UNY

- dikategorikan ke dalam 3 pola, yakni struktur sederhana, struktur kompleks linear, dan struktur kompleks siklik.
2. Wacana gosip mahasiswa di FBS UNY memiliki 4 kategori topik, yakni perkuliahan, personal, perselingkuhan, dan pelayanan publik. Setiap topik memiliki subtopik yang berkaitan dengan target pribadi, dan target individu dalam instansi.
 3. gosip juga memiliki 5 fungsi sosial, yakni fungsi informatif, hiburan, intimasihubungan, fungsi influensi (pemengaruh), dan fungsi kritik tidak langsung. Walaupun gosip memiliki fungsi sosial, akan tetapi wacana gosip berkaitan erat dengan evaluasi negatif terhadap target.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2017. "*Analisis Wacana Gosip di Kalangan Dosen (Analisis Topik, Struktur, dan Fungsi)*" dalam **Seminar Internasional PIBSI**. Semarang: UNDIP

Meinarno, Bagaskara, Sunu & Rosalina, K.P. (2011). "*Apakah Gosip Bisa menjadi Kontrol Sosial?*" dalam **Jurnal Psikologi Pitutur**. Vol.1, No. 2. Universitas Indonesia.

Rusminto, E. Nurlaksana. 2015. *Analisis wacana*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

_____. 2016. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press

Djajasudarma, T. Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama

DAFTAR PUSTAKA

- Eder, Donna & Enke, Janet L. 2012. "*The Structure of Gossip Opportunities and Constraints on Collective Expression among Adolescents*". dalam **American Sociological Review**. Vol.56. No 4 (Aug. 1991) p. 494-508.
- Foster, E.K. 2004. "*Research on Gossip: Taxonomy, Methods, and Future Directions*" dalam *Review of General Psychology*. Vol. 8, No.2, 78–99. University of Pennsylvania.
- Mulyana. 2005. *Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana

